



Lampiran A Transkripsi Wawancara

a. Responden 1:

Toni Retno Antyaningsih, 60 tahun, asal daerah Pacitan, pengrajin batik (Batik Tengah Sawah) yang menggunakan beragam zat pewarna pada kain batik, termasuk indigosol.

Peneliti: Sebelumnya boleh perkenalkan diri anda, nama, usia, daerah asal, pekerjaan? (opsional)

Narasumber: Toni Retno Antyaningsih, 60 tahun, asal daerah Pacitan, pengrajin batik (Batik Tengah Sawah).

Peneliti: Boleh dijelaskan secara terperinci mengenai Batik Tengah Sawah?

Narasumber: Nama Batik Tengah Sawah terinspirasi dari posisi rumah saya yang berada di tengah sawah dan banyak teman yang menjuluki tempat tinggal saya di tengah sawah. Batik Tengah Sawah merupakan usaha pribadi yang sudah didirikan sejak tahun 2003.

Peneliti: Teknik, bahan, serta pewarnaan apa yang diaplikasikan pada Batik Tengah Sawah, beserta fokusnya?

Narasumber: Teknik pewarnaan beragam dan pewarna yang digunakan yaitu untuk sintesis berupa naptol dan indigosol, dan teknik colet menggunakan remasol. Untuk pewarna alam menggunakan indigo, mahoni, dan lainnya. Batik yang dibuat juga berfokus pada motif pedesaan dan menggunakan kain katun primissima.

Peneliti: Dari beragam zat pewarna yang digunakan, pewarna apa yang dinilai paling baik dan mengapa?

Narasumber: Pewarna paling bagus yaitu indigosol dikarenakan warnanya yang cerah dan limbah yang minimal.

Peneliti: Apakah pendapat Anda mengenai teknik *sunprinting* pada kain?

Narasumber: Belum pernah didengar sebelumnya, namun untuk yang saya bayangkan yaitu mencetak warna dengan matahari.

Peneliti: Untuk tugas akhir, saya merancang produk fashion dengan teknik pewarnaan indigosol dan *sunprinting* menggunakan material alam sebagai pola kain, apakah anda tertarik dengan ide ini?

Narasumber: Menurut saya menarik untuk dicoba.

Peneliti: Apa tanggapan Anda setelah melihat proses dan hasil eksperimen yang dilakukan?

Narasumber: Menurut saya hasilnya bagus dan penggunaan material alam untuk motif seperti bunga dan lain-lain sepertinya baru anda yang memiliki ide.

Peneliti: Bagaimana dengan teknik yang dilakukan, apakah ada masukan?

Narasumber: Bisa dicoba beragam warna semisal untuk aksen motif bunga diberi titik warna berbeda.

Peneliti: Apakah menurut anda hasil eksperimen ini cocok dijadikan produk fesyen dan memiliki daya jual yang tinggi? Bila iya, produk fesyen apa yang menurut anda cocok dan berapa kisaran harga jualnya?

Narasumber: Menurut saya memiliki daya jual dan bagus bila dijadikan baju casual atau scarf yang bersegmen pada anak muda. Dan untuk kisaran harga jual harus dihitung lagi dan diambil 25% dari harga pokok produksi.

Peneliti: Apakah pendapat anda bila kain diimplementasikan menjadi sebuah *outer scarf* multifungsi?

Narasumber: Menurut saya bagus dan cocok juga dijual untuk di pantai-pantai.

Peneliti: Dari ketiga jenis kain yaitu katun, rayon, serta katun sutra, menurut anda kain manakah yang paling cocok digunakan dan mengapa?

Narasumber: Menurut saya rayon melihat dari harganya yang terjangkau dikarenakan katun terlalu tebal dan katun sutra sebenarnya bagus namun harganya mahal. Untuk percobaan bisa menggunakan rayon.

Peneliti: Untuk peletakkan material alam yang membentuk pola kain, lebih baik dibuat terstruktur rapih atau secara acak? Mengapa?

Narasumber: Untuk sekarang lebih tren dengan model acak.

Peneliti: Bila produk ini dijual di pasaran, apakah anda tertarik untuk membelinya? Berikan alasan

Narasumber: Kalau saya tertarik.

Peneliti: Menurut anda apakah produk ini akan banyak peminatnya? dan berapa kisaran harga jualnya?

Narasumber: Kalau di pantai saya rasa banyak dan juga untuk anak muda dengan kisaran harga seratusan ribu.

b. Responden 2:

Hayuning Sumbadra, 25 tahun, *fashion designer* (Batin) batik yang menggunakan zat pewarna alam.

Peneliti: Sebelumnya boleh perkenalkan diri anda, nama, usia, daerah asal, pekerjaan? (opsional)

Narasumber: Hayuning Sumbadra, 25 tahun, *fashion designer* (Batin) batik yang menggunakan zat pewarna alam.

Peneliti: Boleh dijelaskan secara terperinci mengenai Batin?

Narasumber: Batin merupakan *fashion womenswear* dan *menswear* yang didirikan dari 2019 dan mewujudkan *sustainable fashion* dengan menggunakan pewarna alam baik untuk kain polos, batik, maupun tenun.

Peneliti: Teknik, bahan, serta pewarnaan apa yang diaplikasikan pada Batin, beserta fokusnya?

Narasumber: Teknik yang digunakan ada yang dikerjakan sendiri dan juga diambil dari pengrajin di Indonesia. Untuk pewarnaan ada yang digunakan dari bahan pewarna alam cair atau bubuk seperti tegeran, indigo, merbau, dan mengkudu. Untuk batik menggunakan teknik cap malam dingin dari Sukoharjo, untuk jumputan atau shibori lebih banyak dibeli langsung dari pengrajin di Jogja. Untuk di Flores berupa tenun.

Peneliti: Untuk teknik pewarnaan yang digunakan pada pewarna alam apakah juga menggunakan mordant seperti tunjung dan tawas? Serta jelaskan teknik pada pewarna indigo

Narasumber: Ya menggunakan tunjung dan tawas, namun untuk indigo menggunakan air kapur dan glukosa. Tahapan pewarnaan indigo pasta yaitu air kapur direbus dan didiamkan semalam, lalu esoknya dicampur dengan pasta indigo dan diberi glukosa serta didiamkan lagi semalam setelah itu baru dilakukan pencelupan kain dengan tahap akhir cukup dibilas air panas.

Peneliti: Apakah pewarnaan dengan indigo luntur?

Narasumber: Untuk pembilasan pertama luntur, selanjutnya aman bila tidak menggunakan deterjen dengan menggunakan shampoo serta dicuci secara *handwash* atau *dryclean*.

Peneliti: Apakah pendapat Anda mengenai teknik *sunprinting* pada kain?

Narasumber: Belum pernah didengar sebelumnya.

Peneliti: Untuk tugas akhir, saya akan merancang produk fashion dengan teknik pewarnaan indigosol dan *sunprinting* menggunakan material alam sebagai pola kain, apakah anda tertarik dengan ide ini?

Narasumber: Menurut saya menarik sekali.

Peneliti: Apa tanggapan Anda setelah melihat proses dan hasil eksperimen yang dilakukan?

Narasumber: Keren sekali menurutku apalagi langsung dilakukan pada 3 kain sekaligus.

Peneliti: Bagaimana dengan teknik yang dilakukan, apakah ada masukan?

Narasumber: Secara teknis menurut saya tidak ada karena sudah terlihat lancar dan berhasil.

Peneliti: Apakah menurut anda hasil eksperimen ini cocok dijadikan produk fesyen dan memiliki daya jual yang tinggi? Bila iya, produk fesyen apa yang menurut anda cocok dan berapa kisaran harga jualnya?

Narasumber: Untuk di *fashion*, margin baju 100-200%. Lalu untuk cocok dijadikan produk menurut saya outer dan warna indigo sekarang paling hits dan sangat banyak dicari.

Peneliti: Dari ketiga jenis kain yaitu katun, rayon, serta katun sutra, menurut anda kain manakah yang paling cocok digunakan dan mengapa?

Narasumber: Menurut saya sutra paling cocok untuk produk yang akan dibuat.

Peneliti: Untuk peletakkan material alam yang membentuk pola kain, lebih baik dibuat terstruktur rapih atau secara acak? Mengapa?

Narasumber: Secara acak seperti yang sudah dilakukan pada eksperimen bagus.

Peneliti: Bila produk ini dijual di pasaran, apakah anda tertarik untuk membelinya?

Berikan alasan

Narasumber: Kalau saya tertarik.

Peneliti: Menurut anda apakah produk ini akan banyak peminatnya? dan berapa kisaran harga jualnya?

Narasumber: Untuk nilai jual tinggi relative, dengan harga kisaran 1 juta masuk akal dan diatas 2 juta sepertinya tidak, serta bersegmen pada orang menengah ke atas.

Lampiran B Eksperimen Pewarnaan Indigosol Dengan Cuaca Berawan

Pewarnaan Indigosol Blue 04B pada kain katun sutra yang dilakukan pada siang hari dan cuaca yang berawan membuat sinar matahari yang sedikit dan tidak terik, sehingga membuat proses penjemuran kain yang sudah dicelup oleh zat pewarna indigosol tidak bereaksi secara maksimal untuk berubah warna. Kain sampel sudah dijemur lebih dari 5 menit dan warna yang dihasilkan adalah biru muda serta perataan warna tetap tidak maksimal seperti seharusnya.

